

Hasrat Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Sunyi Adalah Minuman Keras* Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Psikoanalisis Jacques Lacan

Moch. Ibnu Wahid Alfaini

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Jl. Raya Kampus Unesa, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur

Korespondensi penulis: mochibnuibnu.23162@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *Novels are a type of literary work in the form of prose that tells the story of the main character in it. The researcher's interest in the characters in the novel became the basis for the research by choosing the object of analysis in the novel "Sunyi adalah Minuman Keras" by Sapardi Djoko Damono. Focusing on the character's psychology as an understanding that is studied by researchers using elements of personality desires which include real, imaginary, symbolic from Jacques Lacan's psychoanalytic theory. The research method used is descriptive qualitative with stages of reading a novel, taking data according to Lacan's psychoanalytic concept (real, imaginary and symbolic), and interpreting the results of the analysis. The conclusions in the research show an understanding of the existence of personality desires in Rara which are classified into three elements with several aspects, namely real (memories and beliefs), imaginary (loving and rejection), and symbolic (delusions, desires and religious awareness).*

Keywords: *novel, psychoanalysis, personality desires, qualitative descriptive*

Abstrak. Novel termasuk salah satu karya sastra berbentuk prosa yang menceritakan kisah tokoh utama di dalamnya. Ketertarikan peneliti pada tokoh dalam novel menjadi landasan dalam penelitian dengan memilih objek analisis pada novel "Sunyi adalah Minuman Keras" karya Sapardi Djoko Damono. Berfokus pada psikologis tokoh sebagai pemahaman yang dikaji oleh peneliti dengan menggunakan unsur hasrat kepribadian yang meliputi real, imajiner, simbolik dari teori psikoanalisis Jacques Lacan. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan tahapan membaca novel, mengambil data sesuai konsep psikoanalisis Lacan (real, imajiner, dan simbolik), dan menginterpretasikan hasil analisis. Kesimpulan dalam penelitian menunjukkan pemahaman adanya hasrat kepribadian dalam diri Rara yang diklasifikasikan menjadi tiga unsur dengan beberapa aspek, yaitu real (ingatan dan kepercayaan), imajiner (menyayangi dan penolakan), dan simbolik (khayalan, keinginan, dan kesadaran agama).

Kata kunci: novel, psikoanalisis, hasrat kepribadian, deskriptif kualitatif

LATAR BELAKANG

Novel *Sunyi adalah Minuman Keras* merupakan karya dari Sapardi Djoko Damono yang menceritakan sebuah tokoh bernama Rara yang memiliki kegemaran menulis dan aktif di sebuah media sosial dengan kehidupannya yang tak bisa terlepas dari media sosial, Rara juga memiliki jumlah followers ratusan ribu, yang tiap kali dirinya mengupload fotonya selalu dikomentari oleh ratusan ribu followers dengan emoticon jempol, hati dan bunga mawar, kegemaran Rara memainkan media sosial alasannya Rara hanya mencari kesenangan semata dalam hidupnya. Rara adalah seorang perempuan yang memutuskan hidup sendiri dan belum terpikirkan dalam pikiran Rara untuk menikah, Rara juga memiliki kesibukan selain menggemari memainkan media sosial yaitu menjadi seorang penulis yang mengelilingi hingga ke berbagai kota, terkait promosi karyanya yang membuat kian hari kian sibuk.

Novel *Sunyi Adalah Minuman Keras* karya terakhir dari Sapardi Djoko Damono yang tak selesai ditulisnya pada Maret 2020, novel ini menjadi karya terakhirnya. Dimana novel ini bercerita seorang perempuan dengan kehidupannya yang tak bisa terlepas oleh dunia internet, novel ini diterbitkan pada tahun 2021. Pemilihan novel *Sunyi Adalah Minuman Keras* karya Sapardi Djoko Damono sebagai bahan analisis karena ingin mengetahui dan memahami hasrat kepribadian tokoh novel tersebut dengan menggunakan kajian teori psikoanalisis Jacques Lacan yang mencakup Real, Imajiner, dan Simbolik. Setelah mengetahui cerita novel tersebut, pembaca pasti akan memiliki kesimpulan terhadap tokoh, dengan mencakup real, imajiner dan simbolik. Selain itu juga novel *Sunyi Adalah Minuman Keras* mengangkat cerita tokoh seorang penulis yang ingin promosikan ke berbagai kota dan juga media sosial menjadikan dirinya terkenal, media sosial tak bisa terpisahkan dari kehidupan Rara, namun dengan sibuknya di kehidupan media sosialnya dirinya merasa tidak memiliki teman untuk berbagi cerita. Karena itu, lebih menarik untuk melakukan penelitian tentang psikologi tokoh tersebut. Analisis ini bertujuan untuk memahami Real, Imajiner, dan Simbolik.

Dari penelitian analisis pada novel *Sunyi Adalah Minuman Keras* masih belum penulis temukan yang dikaji dengan teori psikoanalisis Jacques Lacan. Ada pula penelitian yang mengkaji psikoanalisis Jacques Lacan terhadap sebuah Novel. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nadiawati (2019) yang meneliti tokoh utama di tengah konflik membelenggunya, dengan memiliki 3 konsep yang berkesinambungan dengan teori psikoanalisis Jacques Lacan, Penelitian Kali ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji Tokoh Rara pada novel *Sunyi adalah Minuman Keras* karya Sapardi Djoko Damono.

TEORI PSIKOANALISIS JACQUES LACAN

Jacques Lacan melakukan beberapa terobosan dari gagasan Sigmund Freud, termasuk tentang lintasan *Oedipus complex* yang bersifat psiko-seksual ke wilayah bahasa atau linguistik-struktural menurut Sarup dalam (Faruk H, 2008: 18). Lacan merumuskan bahwa lintasan *Oedipus complex* yang harus ditempuh sang bayi untuk mendapatkan konsepsi ke-diri-an berhubungan erat dengan tiga register psikis manusia, yaitu tahap pra-oedipal pada tatanan yang Riil (*the Real*), tahap cermin (*the imaginary*), dan tahap oedipal pada ranah Simbolik (*the Symbolic*).

Konsep Real (Tahap Nyata)

Konsep ini sebenarnya bukanlah terpisah dengan konsep subjek dan simbolik. Antara ketiga tiganya saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain, menurut Lacan dalam Sikana

(Sikana, 2005:179) menyatakan bahwa “manusia terpenjara bukan dalam realiti tetapi dalam ruangan besar dunia kaca dari penanda-penanda”. Selanjutnya Sikana (2005:180) menjelaskan konsep real dapat dipahami melalui pemahaman kita terhadap gerakan dari pada sesuatu penanda kepada penanda yang lain secara tidak terputus-putus ini adalah struktur keinginan”. Pada fase ini bayi belum mengenal bahasa dan belum membedakan antara diri dengan (yang lain) fase kebutuhan (need) ini berdiam. Dalam yang nyata merupakan “fase sebelum pikiran”

Konsep Imajiner (Tahap Cermin)

Tahap imajiner atau imajan yang sering disebut juga dengan tahap cermin dalam pembahasan Lacan adalah suatu tahapan dimana merujuk pada kanak-kanak berusia 6-18 bulan akan kenal dirinya sendiri secara mengejut dengan melihat dirinya di dalam cermin untuk pertama kalinya. Lacan (Sikana, 2005:170) menjelaskan “ini adalah peristiwa kanak-kanak mengenai citra dirinya dan dapat mengerti kedirinya”. Hal ini dimaksudkan bahwa anak-anak berawal melihat dirinya melalui bayangan dalam cermin. Tetapi identitas itu dikenalnya melalui cara yang salah, namun apa yang ditanggapinya itu akan membina ego ideal kanak-kanak itu.

Konsep Simbolik

Dunia simbolik adalah dunia bawah sadar lalu mengaitkannya dengan pemikiran bawah sadar dan meneliti aspek bahasa. Menurut (Sikana, 2005:175).”Simbol ini suatu frase yang penuh dengan tanda-tanda”. Maksudnya adalah susunan simbolis dimasuki mengikuti jalur perkembangan bahasan kanak-kanak, dan dengan bahasa itu pula kemudian memasuki dunia sosial, artinya anak-anak terus memasuki dunia sosial dengan penggunaan bahasa berangsur-angsur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, pada metode penelitian ada langkah-langkah berupa membaca novel *Sunyi Adalah Minuman Keras* karya Sapardi Djoko Damono dan mengambil data dalam novel tersebut. Menurut Mardalis (1999:26) menyatakan “Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada saat ini terjadi atau ada”. Metode penelitian ini menyajikan dan menggambarkan secara jelas psikoanalisis yang berkaitan pada kepribadian tokoh utama dalam novel *Sunyi Adalah Minuman Keras* Karya Sapardi Djoko Damono secara terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan demikian data yang dikumpulkan novel *Sunyi Adalah Minuman Keras* karya Sapardi Djoko Damono dalam penelitian ini digunakan sebagai objek untuk dianalisis berdasarkan struktur hasrat kepribadian yang terdiri dari *real*, *imajiner* dan *simbolik* untuk melihat perspektif psikologis tokoh utama dalam novel. Kemudian disajikan dalam bentuk kata, kalimat, ataupun paragraf. Selain itu. Seluruh informasi yang dikumpulkan penulis dari berbagai sumber digunakan sebagai landasan dalam penelitian.

Seluruh data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diberi kode melalui teknik pengkodean seperti “HKN” (Hasrat Kepribadian *Nyata*), HKI (Hasrat Kepribadian *Imajiner*) dan “HKS” (Hasrat Kepribadian *Simbolik*). Selanjutnya, prosedur pengumpulan data sebagai berikut 1) Membaca novel *Sunyi Adalah Minuman Keras* secara berulang-ulang untuk memahami psikologis tokoh utama pada novel. 2) mencatat data-data yang ditemukan dalam novel *Sunyi Adalah Minuman Keras* dalam bentuk paragraf . 3) mengklasifikasikan data psikologis tokoh utama pada novel berdasarkan hasrat kepribadian pada psikoanalisis Lacan. 4) memaknai setiap data yang dianalisis. 5) mengambil kesimpulan ats deskripsi dan data yang dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah membaca dan mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil membaca novel *Sunyi Adalah Minuman Keras*, data dikumpulkan dan kemudian diinterpretasikan sebagai pembahasan di bawah ini

Tokoh utama Rara pada fase nyata (Real)

HKN 1.1

Hasrat kepribadian nyata pada tokoh ia lebih menyukai berkomunikasi dengan dirinya sendiri melewati cermin

“Tanpa cermin ia hanya sendirian, hanya seorang. Dengan cermin ia hanya sendirian, hanya seorang. Dengan cermin ia bisa bercakap-cakap dengan dirinya sendiri, jadi dua orang yang di dalam dan di luar cermin”. (Damono, 2021:56)

Berdasarkan data novel tersebut dapat dimaknai, perkembangan tahapan kepribadian *real* tokoh Rara yang memiliki kepribadian yang menyukai komunikasi dengan dirinya sendiri dengan bercakap-cakap pada cermin dengan cirinya sendiri.

HKN 1.2

Hasrat kepribadian nyata pada tokoh Rara menunjukkan bahwasannya yang tidak pernah akan jauh dari laptopnya

“Sudahlah, yang lampau biar lampau. Namun, yang yang lampau itu tidak pernah menyusut menjauhkannya dari laptop, sudahlah kau sudah terlalu banyak menulis. Orang yang akan menemuinya adalah laki-laki yang pernah sangat dekat dengannya” (Damono, 2021:3)

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami sebagai perkembangan kepribadian tokoh pada tahap *real*. Dari data tersebut yang lampau berbeda pada kenyataan sekarang namun yang dahulu pun tak pernah dijauhkan dari laptop. Digambarkan keadaan yang tak berubah bagi tokoh utama ialah Rara.

HKN 1.3

Hasrat kepribadian nyata pada tokoh Rara ia yang ingin tetap bertahan menjomblo

“Rara suka mengenang itu dan mulai berpikir waktu itu, melepaskan saja gagasan untuk bertahan menjomblo, maksudnya selama mungkin menjadi jomblo, menjadi perempuan bebas yang dengan piawai memanfaatkan posisi sebagai netizen.” (Damono, 2021:9)

Berdasarkan data tersebut dapat dimaknai kepribadian tahapan *real*, Rara yang menyukai dirinya dengan status jomblonya dengan memanfaatkan posisi ia menjadi netizen

HKN 1.4

Pengaruh hasrat kepribadian tokoh Rara dalam data ini yaitu Rara yang tak menyukai mengganggu ingatannya

“ia tidak suka diganggu ingatan itu. Selama itu ibunya rupanya mengikuti semua yang terjadi pada anaknya dan kadang-kadang jadi khawatir tetapi dijawabnya sendiri kekhawatiran itu. Rara sangat cerdas dia akan mampu mengatasi itu sendiri. Ya ,megatasi itu sendiri. Namun ada masalah yang berkaitan dengan hubungannya dengan para pengikutnya.”(Damono, 2021:11)

Pada data tersebut dapat dimaknai perkembangan tahapan *real*, dimana tokoh rara yang memiliki sifat cerdas yang dapat mengatasi masalah dirinya sendiri dengan followersnya

HKN 1.5

Pengaruh hasrat kepribadian nyata tokoh Rara disaat Rara marah dan jengkel pada lelaki yang ia sukai

“ia diam waktu itu, tidak mau sama sekali mengucapkan sepatah pun kata yang bisa saja menampung perasaan jengkel atau marah atau bahkan putus asa. Hanya ada garis tipis antara cinta dan benci, Rara tidak punya nyali untuk menyebranginya, ia bayangkan sebelah kakinya di sana dan sebelah yang lain di ruang sini. Ia terbelah. Ia tulus mencintai laki-laki yang

imannya kuat itu. Dan Rara memiliki ibu yang ternyata juga tidak mau anaknya kawin dengan laki-laki beda iman. (Damono, 2021:59)

Berdasarkan data tersebut dapat dimaknai perkembangan kepribadian *real*, dimana rara memiliki perasaan benci dan cinta, dengan itu ibunya tidak menyetujui rara berhubungan dengan laki-laki yang berbeda iman, alasan benci karena laki-laki tersebut memiliki iman kuat yang berbeda dengan dirinya, sedangkan mencintai ia karena ia memiliki perasaan dimana dirinya menyukai laki-laki itu.

Hasrat Tokoh Utama Rara pada fase Cermin (Imajiner)

HKI 2.1

Pengaruh hasrat kepribadian imajiner pada tokoh rara dalam data ini yaitu iya teguh dengan keputusan ia dengan tidak ingin menikah.

“Rara, kenapa kau sibuk saja dengan mainanmu itu? Kenapa tidak mikir bahwa aku ingin cucu? Bahwa kau tega tidur sampai pagi hanya untuk main-main di laptop mu? Bahwa tetangga selalu mengganguku dengan, kapan rara nikah?”

Kan ibu yang mengajarkan agar aku mampu hidup sendiri tidak tergantung padasiapa pun. “Ya, tapi” “Tidak ada tapi, Bu.” “Baik, Ra, Tapi.” “Sudah aku bilang tidak ada tapi, Bu.” Walau.. “Tidak ada walau tidak ada kalau, Bu. Biarkan aku merasa bahagia seperti ini tidak diganggu oleh tapi, walau, dan kalau.” (Damono, 2021:6-7)

Berdasarkan data tersebut dapat dimaknai perkembangan kepribadian tahapan *imajiner* pada data tersebut adalah simbol bahwa hidup tidak bergantung pada orang lain sampai kapanpun selagi kita masih mampu, dan tokoh Rara memang belum ingin menikah meskipun permintaan dari ibunya ingin memiliki seorang cucu.

HKI 2.2

Pengaruh hasrat kepribadian imajiner pada tokoh Rara dalam data ini menunjukkan rasa kasih sayang seorang rara pada ibunya

“bayangkan, sesudah sekian puluh tahun hidup bersama, terus-menerus berusaha berdamai, tidak henti-hentinya saling mengalah tiba-tiba saja sekarang harus hidup terpisah? Tidak akan ada kata terpisah antara ibu dan aku, yang ada ketulusan untuk saling menerima apa saja yang terjadi, baik atau buruk. (Damono, 2021:17)

Berdasarkan data tersebut dapat dimaknai perkembangan kepribadian tahapan *real* terdapat dimana Rara dan ibunya yang sudah lama tak tinggal bersama, namun Rara masih tulus untuk menerima baik atau buruknya sang ibu.

Tokoh utama Rara pada fase simbolik

HKS 3.1

Pengaruh hasrat kepribadian simbolik pada tokoh Rara dalam data ini rar yang menyukai mengunggah foto dirinya pada akun media sosialnya.

“Bapak suka menanyakan mengapa begitu sering Rara mengunggah foto di media sosial terutama kalau dekat tengah malam. Itu juga yang sering yang ditanyakan ibunya, yang kadang-kadang dijawabnya dengan agak ketus, sikap yang tentu saja tidak ditunjukkannya ketika menjawab pertanyaan Bapak. “Saya memang suka pamer saja pak” (Damono, 2021:18)

Berdasarkan data tersebut dapat dimaknai perkembangan kepribadian *simbolik* yaitu dengan tahapan hasrat Rara yang disimbolkan dengan kata suka pamer. Kepribadian Rara pada kutipan ini adalah suka memperlihatkan foto Rara melewati media sosial dirinya.

HKS 3.2

Pengaruh hasrat kepribadian simbolik pada tokoh Rara dalam data ini Rara menyukai dongeng yang dibuat oleh sang bapak yang ia kenal lewat media sosial

“Mungkin dia sudah tua, tetapi... tidak ada tetapi. Setiap kali Rara bertanya siapa dia, jawabnya selalu panggil saja aku bapak, ya bapak. Tampaknya Bapak Suka mendongeng dan pernah mengirim kisah tentang dua anak muda yang, katanya, merupakan cermin adam & eva. Ia simpan dengan dongeng itu dan setiap kali ia bertanya siapa sebenarnya dirinya, kiriman Bapak dibacanya berulang kali. Aku bisa membayangkan siapa nenek moyang kita itu, tetapi yang sama sekali berbeda dengan yang ada di kitab dan aku dengar tentang ajaran agama” (Damono, 2021,21)

Berdasarkan data tersebut dapat dimaknai perkembangan kepribadian *simbolik*, dimana menyukai berkomunikasi dengan para pengikutnya, dan menyukai dongeng dari seorang bapak yang ntah tidak dikenal oleh dirinya.

HKS 3.3

Pengaruh hasrat kepribadian simbolik pada tokoh Rara dalam data ini merencanakan bunuh dirinya dengan seorang lelaki tersebut

“Kita kabur saja yuk” “kabur kemana? Jawab silelaki “Ya kabur, minggat dari masyarakat yang tidak menginginkannya kita.” “Jago amat loh.” “Lah kalau orang tidak diinginkan masyarakat macem kita ini bagaimana, hayo.” “Atau begini berani ga bunuh diri.” (Damono, 2021:47)

Berdasarkan data tersebut dapat dimaknai perkembangan kepribadian *simbolik*, menunjukkan sifat tidak percaya diri dimana ia ingin bunuh diri dengan salah satu lelaki yang ia kenal melewati sosial media.

HKS 3.4

Pengaruh hasrat kepribadian simbolik pada tokoh rara iya meyakini agama dengan kuantitas maupun kualitas.

“Rara pernah seyakin yakin-yakinnya bahwa beriman pada kuantitas bukanlah dosa, tidak haram dan tidak harus dipertentangkan dengan iman kepada kualitas. Sama sekali jangan dipikirkan itu, katanya. Setiap orang berhak penuh untuk menentukan pilihan meskipun ada yang pernah meledeknya, iman kepada kuantitas tidak bisa dilepaskan dari niat untuk mempertahankan taraf literasi masyarakat yang, dia sepenuhnya juga sadar, seharusnya terus-menerus ditingkatkan.” (Damono, 2021:5)

Berdasarkan data tersebut dapat dimaknai perkembangan kepribadian *simbolik*, tokoh rara memiliki keyakinan beriman pada kuantitas maupun kualitas yang tidak dapat dilepaskan oleh dirinya sendiri untuk menentukan pilihannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Novel *Sunyi Adalah Minuman Keras* karya Sapardi Djoko Damono yang mengandung pembelajaran hidup yang dapat diterapkan oleh setiap orang . Kajian psikoanalisis Lacan dapat dapat digunakan untuk melihat psikologis tokoh dalam novel tersebut. Dalam hasil dan pembahasan tersebut, ditemukan bahwa hasrat kepribadian tokoh dalam perspektif psikoanalisis Lacan dapat diklasifikasikan menjadi tiga unsur, yaitu real, imajiner, dan simbolik. Masing-masing unsur terdiri atas beberapa aspek hasrat kepribadian, seperti real diperoleh 5 data yang dibagi menjadi dua aspek ingatan, kepercayaan. Sedangkan imajiner diperoleh 2 data yang dibagi menjadi dua aspek yaitu menyayangi dan penolakan. Sementara itu pada simbolik ditemukan 4 data yang dibagi menjadi 3 aspek khayalan, keinginan, dan kesadaran agama.

DAFTAR REFERENSI

- Damono, S. D. (2021). *Sunyi Adalah Minuman Keras* (dkk Yulistianti, Ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Faruk H. T., 1957-. (2008). *Pascastrukturalisme : teori, implikasi, metodologi, dan contoh analisis*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Mardalis. (1999). *Metode Penelitian Suatu Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nadiawati, D. (2021). PSIKOANALISIS LACAN DALAM NOVEL HUJAN BULAN JUNI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO. *Skripsi*, 1–70.

Sikana, M. (2005). *Teori Sastra Kontemporeri*. Bandar Baru Bangi: Pustaka Karya.